INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA N 1 PATUK GUNUNGKIDUL

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Setara Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Aisyah adawiyah
07410108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKRTA

2011

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Aisyah Adawiyah

Lamp : 3 eksampler

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aisyah Adawiyah

Nim : 07410108

Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMA N I Patuk Gunungkidul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakrta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 April 2011
Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag.
Nip. 19670414 199403 1 002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 58 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA N I PATUK GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH ADAWIYAH

NIM : 07410108

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 02 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Yogyakarta, 27 MAY 2011
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal"[1]

(Al-Hujurat: 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Depak *Al-Qur'an dan terjemahan*, Al-Jumanatul 'Ali, cvpenerbit J-ART, hal. 517

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسْمِ ا للهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْدًا يُوَافِيْ نِعَمَهُ وَيُكَافِيْ مَزِيْدَهُ .اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِ نَامُحَمَّدٍ وَعَلَى ال سَيِّدِ نَامُحَمَّدٍ وعلى ا له وصحبه أجمعين

Alhamdulillah dengan izin dan pertolongan Allah SWT semata, skripsi ini dapat disusun secara bertahap. Dan punyi syukur Tuhan semesta alam yang melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menghantarkan skripsi yang berjudul tentang Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

Limpahan rahmat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah meninggikan derajat perempuan dari zaman jahiliah, menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Yang dapat membawa keselamatan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari skripsi ini dapat tersusun dengan mudah dan lancar atas dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs Mujahid M. Ag selaku pembimbing skripsi, tidak pernah bosan memberi motivasi dan berbagi ide selama proses bimbingan berlangsung.
4. Ibu Dr. Hj Marhumah, M. Pd selaku penasihat akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Hananto sebagai kepala sekolah, bapak Faqqih Shamad sebagai guru PAI di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aisyah Adawiyah. Interaksi edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SMA N 1 Patuk Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011. Latar belakang masalah penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan proses interaksi edukatif yang sangat menarik dan prinsip-prinsip interaksi edukatif dalam pembelajaran, maka dapat diketahui potensi siswa yang begitu bermacam-macam ragam. Namun kenyataannya hanya guru saja yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, dengan arti timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran hanya berjalan di satu pihak saja, sehingga proses pembelajaran kurang optimal atau kurang baik. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep interaksi edukatif dalam pembelajaran di SMA N 1 Patuk Gunungkidul, dan bagaimana penerapan interaksi edukatif guru PAI dalam pembelajaran di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat diketahui bagaimana penerapan interaksi edukatif guru PAI dalam pembelajaran di SMA N 1 Patuk Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang digunakan dengan teknik populasi, yaitu seluruh subyek penelitian. Dan subyek penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Patuk Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan yang jeli atau serius, observasi, wawancara mendalam, dan analisis data, untuk dapat mengetahui keabsahan atau kevalitan data, sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembelajaran harus dapat diciptakan guru PAI dengan interaksi edukatif yang aktif, aktif dalam arti sikap siswa terhadap materi yang akan disampaikan guru, mental yang siap untuk mengikuti pembelajaran, dan perbuatan yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan interaksi yang sangat menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan, dan selalu tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. (2) Penerapan Interaksi edukatif tidak dapat lepas dari tatap muka di kelas maupun di luar kelas, yang selalu terjadi dalam proses belajar mengajar dengan adanya komunikasi antara guru dengan siswa, yang terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. sehingga tercipta pembelajaran yang sangat optimal. Dengan adanya interaksi yang penuh dengan edukatif dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN KATA PENGANTAR vii

HALAMAN ABSTRAK viii

HALAMAN DAFTAR ISI ix

HALAMAN TRANSLITERASI..... xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…….. 1

B. Rumusan masalah……..... 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……..... 7

D. Kajian Pustaka…….... 8

E. Landasan Teori…….. 9

F. Metode Penelitian……. 26

G. Sistematika Pembahasan…….. 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II : GAMBARAN UMUM SMA N 1 PATUK GUNUNGKIDUL

A. Letak Geografis SMA N 1 Patuk Gunungkidul..... 34

B. Sejarah Singkat dan Profil SMA N 1 Patuk Gunungkidul..... 35

C. Visi, Misi dan Tujuan SMA N 1 Patuk Gunungkidul..... 36

D. Struktur Organisasi SMA N 1 Patuk Gunungkidul..... 38

E. Guru dan Karyawan SMA N 1 Patuk Gunungkidul..... 50

F. Siswa SMA N 1 Patuk Gunungkidul..... 53

G. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Patuk Gunungkidul..... 54

BAB III : INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DENGAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

A. Konsep Interaksi Edukatif..... 66

B. Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Peroses Pembelajaran di SMA N 1 Patuk Gunungkidul..... 74

C. Analisis Interaksi Edukatif..... 88

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 96

B. Saran-saran..... 97

C. Penutup..... 98

DAFTAR PUSTAKA……..... 99

LAMPIRAN-LAMPIRAN…….. 101

CURICULUM VITAE……..……..... 102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan.....	103
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal.....	104
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	105
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	106
Lampiran V	: Sertifikat PPL I.....	107
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN.....	108
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL.....	109
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL.....	110
Lampiran IX	: Sertifikat IT.....	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syim	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	Za’	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	wawu	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta’aqqidin
عدة	ditulis	‘iddah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ta’marbutah

- Bila dimatikan ditulis h

هبه	Ditulis	Hibah
جزيه	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya**).**

a. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الآولياً	Ditulis	karamah al-auliya

b. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fit}ri

Vokal Pendek

ــــــ	Kasrah	Ditulis	I
ــــــ	Fathah	Ditulis	a
ــــــ	Dammah	Ditulis	u

Vokal panjang

1	fathah + alif	Ditulis	A
	جاهليه	ditulis	jahiliyyah
2	fathah + ya’mati	ditulis	a
	يسعى	ditulis	yas’a
3	kasrah + ya’mati	ditulis	I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4	كريم dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis ditulis	karim u furud}

Vokal Rangkap

1	fathah + ya’mati بينكم	Ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au Qaulun

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم لئنشكرتم	Ditulis Ditulis	a’antum la’in syakartum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Hidup bersama manusia, tanpa adanya sebuah proses interaksi di dalam hidup tidak mungkin bagi manusia untuk hidup bersama. Manusia adalah makhluk yang memiliki sifat sosial yang besar. Setiap proses interaksi tersebut terjadi dalam ikatan suatu situasi, tidak dalam alam hampa. Di antara berbagai jenis situasi terdapat satu jenis khusus yakni situasi pendidikan atau situasi edukatif. Interaksi yang terjadi di dalam situasi edukatif itu adalah interaksi edukatif, yakni interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Salah satu yang berfaedah untuk dipahami oleh setiap pendidik ialah pengertian interaksi edukatif yang membedakannya dengan interaksi lain.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] *Undang-undang R I No 14/ 2005 tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009) hal. 60-61

[2] Winarno Surachmad, *Metodologi Penelitian Nasional*, (Bandung: C.V Jemmars, 1976), hal. 7

Interaksi gagal karena tidak ada bahasa yang sama antara guru dan siswa yang mengakibatkan terjadinya komunikasi yang salang surup dan yang dengan sendirinya tidak membawa pada tujuan interaksi.[3]

Pendidikan satu usaha bersifat sadar tujuan, terarah pada perubahan tingkah laku. Menuju kedewasaan siswa, perubahan yang dimaksud menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi, tanpa proses tujuan tidak dapat dicapai. Proses yang dimaksud di sini adalah proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor proses interaksi edukatif antara lain bahan, tujuan, siswa yang aktif, guru, metode dan proses interaksi yang berlangsung dengan ikatan situasional.[4]

Interaksi yang paling sederhana adalah interaksi satu arah, yang satu memberi yang lain menerima, dalam psikologi sosial kejadian demikian disebut aksi, belum interaksi; dalam ilmu komunikasi kejadian tersebut masih disebut komunikasi satu arah atau informasi. Aksi atau informasi pendidikan memberikan pengaruh langsung dan tak langsung. Pengaruh langsung berupa kejelasan hal yang diinformasikan, pemberian arah, dan pemberian kepastian. Pengaruh tak langsung dari informasi guru berupa mengerti perasaan siswa, membesarkan hati, dan menerima serta menggunakan ide siswa. Hubungan interaksi yang saling memperlakukan pihak lain, itulah aksi dua arah atau interaksi. Interaksi dua arah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] *Ibid*, hal.8-9
[4] *Ibid*, hal.13-14

atau komunikasi ada dua unsur, yaitu: pesan (*message*) dan umpan balik *(feed-back*).[5]

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain: faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati, faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. Apabila ditinjau secara mendalam, faktor imitasi, mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang memenuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif, misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang, dan imitasi dapat juga melemahkan atau bahkan dapat mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.[6]

Mengajar bukan sekedar menuangkan seperangkat pengetahuan kepada sesuatu yang mati. Siswa bukanlah sekedar kaleng kosong melainkan sesuatu yang hidup dan dinamis serta penuh emosi. Siswa bereaksi terhadap lingkungan tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional dan sosial. Sudah sewajarnya pergaulan antarindividu di dalam kelas akan tercipta bentuk saling aksi dan mereaksi atau interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif diharapkan semua yang terlibat di dalamnya berperan aktif sehingga tercipta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 63.

[6] Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1990) hal. 63.

komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Besar kecilnya variasi interaksi tergantung pada metode mengajar yang dipergunakan.[7]

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut *normatif*, karena pendidikan menurut hakikatnya sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, guru dan siswa berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang merupakan sumber norma di dalam pendidikan. Oleh karena itu, persoalan ini merupakan bidang pembahasan ilmu pendidikan. Selain perumusan secara normatif. Pendidikan dapat pula dirumuskan dari sudut *proses teknis*, terutama dilihat dari peristiwanya. Peristiwa ini merupakan suatu kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa dan terkait dalam satu situasi serta terarah pada satu tujuan. Peristiwa tersebut adalah satu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, rangkaian kegiatan yang pengaruh memengaruhi. Satu rangkaian dan pertumbuhan-pertumbuhan fungsi jasmaniah, pertumbuhan watak, pertumbuhan intelek dan pertumbuhan sosial. Dengan demikian, pendidikan merupakan himpunan kultural yang sangat kompleks yang dapat digunakan sebagai perencana kehidupan manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Proses pembelajaran atau belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung interaksi

[7]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007) hal. 207.

edukatif. Komponen-komponen tersebut dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dilepaskan dari segi *normatifnya*. Segi *normatif* ini yang mendasari pembelajaran. Dengan demikian interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau interaksi pembelajaran atau belajar mengajar.[8] Tugas pokok pendidikan adalah membantu pembinaan siswa pada ketakwaan dan berakhlak karimah. Selain itu, tugas pendidikan mempertinggi kecerdasan dan kemampuan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, beserta manfaat dan aplikasinya dan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan memelihara, mengembangkan, serta meningkatkan lingkungan dan memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan sesama manusia serta sesama makhluk lain. Adapun fungsi pendidikan adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tercapai. Fasilitas yang bersifat struktural dan institusional. Faktor pendidikan dapat berfungsi secara interaksional atau saling mempengaruhi yang bermuara pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebaliknya, arti tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang terjadi di dalam struktur organisasi untuk menjamin proses pendidikan berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia ke arah tingkat kemampuan yang optimal.[9]

> Dalam penelitian Surjanto tentang interaksi di kelas di sekolah dasar kotamadya Yogyakarta menyatakan sebagai berikut: sesuai dengan hasil pengamatan dalam penelitian maka interaksi, antara guru dan murid itu lebih sering terjadi saat murid lebih banyak menarik perhatian siswa yang

---

[8] *Ibid*, hal.13-14

[9] Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosifis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 143-144.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

> menunjukkan perilaku menonjol yang menarik perhatian guru, mempengaruhi terjadinya interaksi yang lebih intensif, perhatian guru, lebih tertuju kepada kelas secara keseluruhan dari pada secara individual, apalagi bagi siswa dari peringkat kurang dari segi keagamaan sehingga di katakana bahwa guru sangat jarang melakukan interaksi terhadap siswa secara individual[10]

Klasifikasi aktivitas di atas menunjukkan bahwa di sekolah cukup kompleks dan bervariasi, sehingga bagaimana pelaku pendidikan untuk dapat menciptakan sekolah yang dinamis, dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang penerapan interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Patuk Gunungkidul. Pemilihan objek penelitian ini di tujukan pada SMA N 1 Patuk Gunungkidul. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat bahwa kondisi siswa yang bercerita. Jika dilihat secara teori interaksi yang dapat memberikan nilai dan saling mempengaruhi. Akan tetapi kenyataannya. Siswa ibarat botol kosong yang diisi oleh sang guru. Gurulah yang menentukan bahan dan metode, siswa menerima begitu saja. Aktivitas anak terbatas terutama pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan, siswa hanya bekerja atas perintah guru, menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga berpikir menurut yang digariskan oleh guru. Memang siswa tidak pasif secara mutlak, hanya proses belajar mengajar semacam ini tidak mendorong siswa untuk berpikir dan beraktivitas. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA N 1 Patuk Gunungkidul, bahwa ada beberapa interaksi edukatif membuat siswa kurang nyaman dalam proses pembelajaran,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Surjanta, *Pola-pola Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Yogyakarta,* (Yogyakarta: Proyek PTAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998), hal. 63-64.

ketika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran, maka siswa disuruh keluar selama proses pembelajaran berlangsung. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian terhadap bagaimana penerapan interaksi edukatif pada proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang penerapan konsep interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis ingin merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Patuk Gunungkidul?
2. Bagaimana penerapan interaksi edukatif guru PAI dalam pembelajaran di SMA N 1 Patuk Gunungkidul?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Untuk mendeskripsikan konsep interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI

   b. Untuk mengetahui penerapan interaksi edukatif guru PAI dalam pembelajaran di SMA N 1 Patuk Gunungkidul

2. Kegunaan Penelitian

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan teoritis bagi penulis lain yang ingin mengetahui lebih dalam tentang konsep interaksi edukatif

b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri dan orang yang membaca, khususnya bagi SMA NI Patuk Gunungkidul dapat menambah hzasanah ilmu pengetahuan dalam bidang interaksi edukatif serta dapat meningkatkan motivasi interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa buku dan penelitian skripsi yang terkait dengan judul yang penulis teliti yang diadakan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga:

1. Skripsi dengan judul "*Upaya Penanganan Gangguan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*" karya Siti Nur Khatimah, Mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Tahun 2009. Dalam skripsi ini objek yang penulis teliti adalah upaya Penanganan Gangguan Interaksi Sosial Pada Anak Autis, artinyan penulis meneliti tentang upaya penanganan gangguan interaksi sosial terhadap anak penderita autis yang ada dan telah diterapkan oleh terapis Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta

2. Skripsi dengan judul "*Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Islam Pada Peserta Didik* di SDN Ungaran III

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta" karya Hariza Admani, mengemukakan tentang masalah kurangnya metode-metode mengajar, karena guru kurang memotivasi siswa pada akhirnya siswa takut mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan penelaah terhadap karya tulis di atas. Maka skripsi ini berbeda dengan karya tulis yang sudah ada. Dalam skripsi ini, akan membahas mengenai proses interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMA N 1 Patuk Gunungkidul. tetapi dari penulis tersebut belum ada yang melakukan penelitian tentang interaksi edukatif di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

E. Landasan Teori

1. Interaksi Edukatif

Interaksi adalah hubungan antara satu orang atau lebih, dan di dalamnya ada komunikasi yang berarti proses pemindahan atau penyampaian yang mengandung arti atau makna atau perbuatan. Penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain mengenai pikiran dan perasaan.

Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan perbuatan. Namun perlu diingat interaksi sebagaimana di sebutkan di atas bukanlah interaksi edukatif, karena interaksi itu tidak mempunyai tujuan yang jelas. Kedua belah pihak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Syaiful Bahri Djamarah interaksi edukatif adalah interaksi dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan.[11]

D. N Medley melejak asumsi yang melandasi penyelenggaraan pendidikan guru lewat obyek-obyek penelitian yang dipilih oleh para ahli untuk menemukan keberhasilan guru dan pendidikan guru. Medley membagi asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru menjadi empat fase. Pada fase pertama (sekitar tahun 1930-an) penelitian terfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Kepribadian guru yang dapat dijadikan suri teladan di sekolah maupun di masyarakat menjamin keberhasilannya mendidik anak. Fase kedua terfokus pada eksperimen berbagai metode mengajar. Fase ketiga penelitiannya pada iklim interaksi di dalam kelas. Fase ini memperhatikan interaksi guru siswa di kelas, dimensi iklim dalam kelas menjadi pokok perhatian. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada fase ketiga yakni iklim interaksi di dalam kelas dan akan dikembangkan pada kemampuan dasar siswa sehingga mempunyai keterampilan dalam berpikir dan berkomunikasi yang sesuai dengan tujuan dari interaksi edukatif. Fase keempat memusatkan perhatian pada munculnya penampilan (*performance*) yang menggambarkan memiliki kemampuan (*competency)*. Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagi berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 10-11.

a. Interaksi edukatif mempunyai tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu, sadar akan tujuan, dan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian.

b. Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematika dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda.

c. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

Dalam materi harus didesain sedemikian rupa, untuk mencapai tujuan. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.

d. Ditandai dengan aktivitas siswa

Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif.

f. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun siswa. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

g. Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan tercapai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

h. Diakhiri dengan evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pengajaran yang telah ditentukan.[12]

[12] *Ibid*, hal. 15.

Dalam rangka menjangkau dan memenuhi kebutuhan siswa, dikembangkan beberapa prinsip dalam interaksi edukatif. Prinsip-prinsip itu diharapkan mampu menjembatani dan memecahkan masalah yang sedang guru hadapi dalam kegiatan interaksi edukatif. Semua prinsip yang akan diuraikan berikut ini sebaiknya guru kuasai dan pahami betul-betul agar kegiatan interaksi edukatif dapat tercapai tujuannya secara efektif dan efesien. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Prinsip Motivasi

Dalam interaksi edukatif tidak semua siswa termotivasi untuk bidang studi tertentu. Motivasi siswa untuk menerima pelajaran tertentu berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sedang, dan ada juga yang sedikit sekali memiliki motivasi. Ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberikan motivasi yang bervariasi kepada siswa.

b. Prinsip Berangkat dari persepsi yang dimiliki

Setiap siswa yang hadir di kelas memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Guru dapat memanfaatkannya guna kepentingan pengajaran dan guru memperhatikan pengalaman dan pengetahuan siswa yang didapatinya dari kehidupan sehari-hari, demi kepentingan interaksi edukatif yang optimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk atau pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah dan para siswa akan sulit memusatkan perhatian. Titik pusat (fokus) akan membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar serta memberikan arah kepada tujuannya.

d. Prinsip keterpaduan

Salah satu sumbangan guru untuk membantu siswa dalam upaya mengorganisasikan Perolehan belajar adalah penjelasan yang mengaitkan antara suatu pokok bahasan dengan pokok-pokok bahasan yang lain dalam mata pelajaran yang berbeda. Misalnya dalam menjelaskan pokok bahasan moral dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila, guru menggabungkannya dengan masalah akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak. Keterpaduan dalam pembahasan akan membantu siswa dalam memadukan Perolehan belajar dalam kegiatan interaksi edukatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi

Masalah perlu pemecahan, bukan dihindari. Menghindari masalah sama halnya tidak mau membina diri untuk terbiasa memecahkan masalah. Lain halnya dengan kegiatan interaksi edukatif, guru perlu menciptakan suatu masalah untuk dipecahkan oleh siswa di kelas. Pemecahan masalah dapat mendorong siswa untuk lebih tegar dalam menghadapi berbagai

masalah belajar. Siswa yang terbiasa dihadapkan pada masalah dan berusaha memecahkannya akan cepat tanggap dan kreatif. Apalagi masalah yang diciptakan itu bersentuhan dengan kebutuhannya, siswa bersemangat untuk memecahkan dalam waktu yang relatif singkat. Karena itu, dalam interaksi edukatif, guru perlu menciptakan suatu masalah berdasarkan pokok bahasan tertentu dalam mata pelajaran tertentu untuk dipecahkan oleh siswa.

f. Prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri

Siswa sebagai individu pada hakikatnya mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya. Guru yang bijaksana akan membiarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi yang mendasar sebagai dasar pijakan bagi siswa dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Cara mengajar seperti ini akan menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa tentang apa yang mereka lakukan itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

g. Prinsip belajar sambil bekerja

Belajar secara verbal terkadang kurang membawa hasil bagi siswa. Karena itu dikembangkan konsep belajar secara realistis, atau belajar sambil kerja (learning by doing). Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi siswa, sebab kesan yang didapatkan oleh siswa lebih tahan lama tersimpan di dalam benak siswa.

h. Prinsip hubungan sosial

Dalam belajar tidak selamanya siswa harus seorang diri, sewaktu-waktu siswa harus belajar bersama dalam kelompok, belajar seperti ini untuk mendidik siswa terbiasa bekerja sama dalam kebaikan. Terlepas dari perbuatan "nyontek" ketika ulangan, dengan melakukan perbuatan kerja sama dalam keburukan. Belajar bersama salah satu cara untuk menggairahkan siswa menerima pelajaran dari guru. Keuntungan lain dari belajar bersama, siswa yang belum mengerti penjelasan guru, akan jadi mengerti dari hasil penjelasan dan diskusi mereka dalam kelompok, dalam kasus-kasus tertentu penjelasan siswa lebih efektif dimengerti dari pada penjelasan dari guru. Hal yang demikian yang mendasari pentingnya prinsip hubungan sosial.

i. Prinsip perbedaan individual

Ketika guru hadir di kelas, guru akan berhadapan dengan siswa dengan segala perbedaan. Untuk melihat perbedaan siswa adalah dari segi biologis, intelektual, dan psikologis. Semua perbedaan itu, memudahkan guru melakukan pendekatan edukatif kepada siswa. Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua siswa secara individual, sehingga dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan kegiatan interaksi edukatif di kelas.

Dalam mengajar guru perlu menerapkan prinsip-prinsip motivasi, berangkat dari persepsi yang dimiliki siswa, fokus tertentu, keterpaduan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemecahan masalah, mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, belajar sambil bekerja, hubungan sosial, dan perbedaan individual agar kegairahan siswa dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama dengan suasana kelas yang kondusif.[13]

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, perlengkapan audio visual, juga komputer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, dan ujian. Gegne, dkk mengemukakan pengembangan konsep pembelajaran dengan menyatakan bahwa pembelajaran membantu proses pembelajaran seseorang. Di mana tahapan belajar itu memiliki tahapan segera dan jangka panjang, dan suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik dan media agar tujuan umum tercapai.[14]

Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] *Ibid*, hal. 63-69.
[14] Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran Instructional Design principles*, (Jakarta, Pranada Media Group, 2007), hal. 15-16.

berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.[15] Ada tiga ciri dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Rencana ialah penataan ketenangan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam rencana suatu khusus.

b. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada pembelajaran.

c. Tujuan, pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Guru adalah sumber utama tujuan bagi siswa, guru harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat terukur. Tujuan adalah rumusan yang mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ada beberapa hal hubungan antara guru PAI dengan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

---

[15] Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 57.

[16] *Ibid*, hal. 76.

a. Definisi dan komunikasi dalam proses pembelajaran

Pada umumnya proses pembelajaran ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi yakni hubungan antara guru dengan siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran. Instruksional menjalani kegiatan pembelajaran melalui instruksional dengan tahapan mengajar yang dilakukan guru PAI, ketika guru menggunakan interaksi, guru yang dianjurkan memanfaatkan konsep komunikasi banyak dalam rangka menggalakkan *student active learning*. Dengan demikian suasana proses pembelajaran dengan komunikasi multi arah. Hal ini hubungan tidak hanya terjadi antara guru pai dengan siswa, tetapi antara siswa dengan siswa lainnya.[17]

b. Sasaran kegiatan proses pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran, apapun materinya selalu memiliki sasaran (target). Ditinjau dari waktu penyampaiannya, sasaran pembelajaran dapat dikategorikan dalam tiga macam, yaitu:

1) Sasaran-sasaran jangka pendek, seperti TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus).

[17] Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1995), hal. 237-238

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Sasaran-sasaran jangka menengah, seperti tujuan pendidikan dasar, mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan menengah

3) Sasaran-sasaran jangka panjang, seperti tujuan pendidikan nasional.

Setiap guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran vak atau bidang studi pengangannya. Guru pun diharapkan ikut memikul tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang lebih jauh seperti tujuan jenjang lembaga pendidikan tempatnya bertugas.

c. Strategi pelaksanaan proses pembelajaran

Melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran, guru seyogianya menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar pas dengan sifat pokok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Proses pembelajaran dengan sistem instruksional menghendaki guru untuk menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, yakni guru hanya menyajikan sebagian. Selebihnya diserahkan kepada siswa untuk mencari dan menemukannya sendiri. Guru memberikan kesempatan seluasnya kepada siswa untuk mendapatkan apa-apa yang belum disampaikan oleh guru dengan pendekatan belajar *problem solving.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Baik buruknya proses pembelajaran dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

1) Karakteristik Siswa

Dalam proses pembelajaran karakter siswa sangat perlu diperhitungkan untuk mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran siswa yang bersangkutan. Adapun karakter siswa berkaitan dengan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kematangan mental dan kecakapan intelektual siswa

b) Kondisi jasmani dan ranah karsa siswa

c) Karakter ranah rasa siswa yakni tingkat minat belajar dan jenis motivasi belajar terhadap guru dan mata pelajaran.

d) Kondisi rumah dan status sosial ekonomi siswa yakni keharmonisan orang tua siswa, tata ruang dan peralatan rumah.

e) Jenis kelamin siswa. hal ini berkaitan dengan minat dan bakat antara perbedaan siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki lebih cenderung terhadap sains dan teknologi sedangkan siswa perempuan lebih cenderung terhadap ilmu-ilmu sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Karakteristik Guru

Peran guru sebagai mediator tentang pengetahuan dan keterampilan sangat dibutuhkan siswa dan berpengaruh pada hasil pembelajaran, karakter guru yang erat kaitannya dengan pembelajaran sebagai berikut:

a) Karakter intelektual guru

b) Kecakapan ranah karsa guru, yakni tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis dan memperagakan keterampilan-keterampilan.

c) Karakteristik ranah rasa guru, yakni tingkat minat, keadaan emosi dan sikap terhadap siswa dan mata pelajaran

d) Kelas sosial guru. Hubungannya minat dan sikap guru terhadap profesinya. Guru yang berasal dari strata sosial menengah ke bawah relatif lebih positif dan bangga menjadi guru dibandingkan dengan guru yang berasal dari strata sosial yang tinggi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Interaksi Dan Metode

Setiap proses pembelajaran di sekolah melibatkan empat komponen pokok, yaitu:

a) Individu siswa

b) Guru

c) Ruang kelas

d) Kelompok siswa

Melalui interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara sesama siswa dalam proses pembelajaran akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik. Oleh karena itu, guru mengelola pembelajaran sesuai dengan metode yang relevan dengan kebutuhan siswa. peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar.

4) Karakteristik Kelompok

Kesatuan yang terdiri dari siswa dalam sebuah kelas disebut kelompok. Kesatuan siswa memiliki karakteristik tertentu dan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa dalam kelas itu. Karakter kesatuan siswa yang dapat mempengaruhi jalan pembelajaran dan hasil pembelajaran yaitu: jumlah anggota kelompok, struktur kelompok, sikap kelompok dan kepemimpinan kelompok.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik yang mempengaruhi jalan pembelajaran dan hasil yang akan dicapai adalah:

a) Kemudahan fisik yang ada di sekolah, yakni kondisi ruang belajar atau kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan perangkat fisik lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.

b) Kemudahan fisik yang ada di rumah siswa, yakni ruang dan meja belajar, lampu, rak buku dan isinya, alat-alat tulis dan ventilasi.

6) Mata Pelajaran

Tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang terkandung dalam bahan pelajaran akan mempengaruhi sikap dan minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, bahan pelajaran ditata sedemikian rupa. Sesuai dengan kemampuan ranah siswa, dan tidak mengabaikan perbedaan individual yang ada di antara siswa. selain itu penyusunan jadwal juga diperlukan sedemikian rupa dengan memperhatikan bobot dan jenis mata pelajaran dengan stamina siswa dengan keadaan cuaca dan temperatur atau suhu udara.

3. Pendekatan secara Psikologi dan Sosiologi

Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam hubungannya dengan lingkungannya.[18]

Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan secara psikologi untuk mengetahui cara menguraikan kegiatan-kegiatan siswa dalam situasi pendidikan, misalnya bagaimana cara belajar dan bagaimana cara menarik perhatian siswa agar pelajaran dengan mudah diterima oleh siswa. seorang guru PAI yang melakukan dengan pendekatan secara psikologi akan dapat membantu menghadapi perbedaan siswa, karena di dalam diri setiap siswa yang satu dengan yang lain mempunyai keaktifan-keaktifan jiwa yang

[18] Baharuddin, *psikologi pendidikan,* (Jogjakarta: Ar-RUZZ Media, 2007), hal. 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berbeda-beda yang dapat diperhalus atau diperkuat melalui pendidikan atau pelatihan yang sistematis, misalnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan menghargai setiap kegiatan yang dilakukannya, hal ini merupakan upaya untuk membantu pertumbuhan suatu fungsi dan jiwa siswa.

Maka dari itu, peran psikologi bagi seorang guru PAI sangat penting, karena psikologi merupakan pembimbing yang terbesar bagi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Apalagi yang dihadapi guru PAI adalah manusia yang dinamis dan hidup, butuh seni tersendiri untuk mengajar.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran diperlukan cara mengajar yang sistematis dengan gaya mengajar yang baik dan menarik, sehingga siswa penuh dengan penghayatan dan mengamati dengan baik melalui semua alat indranya, dan interaksi edukatif dapat terjalin antara siswa dengan guru secara optimal.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendekatan dengan sosiologi pendidikan, sosiologi pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang interaksi antara siswa dan kelompok, kelompok dengan kelompok, dengan kata lain sosiologi pendidikan membicarakan, melukiskan dan menerangkan proses sosial, di mana siswa memperoleh dan mengorganisir pengalaman-pengalamannya.[20]

---

[19] *Ibid*, hal. 24-27.
[20] Muhyi batubara, *sosiologi pendidikan,* (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hal.46

Sosiologi pendidikan juga mengkaji pokok-pokok tujuan pendidikan, bahan, kurikulum, pokok-pokok praktis, etis dan sebagainya. Namun sosiologi pendidikan juga membahas berbagai persoalan dalam masyarakat. Hal ini dilakukan untuk merekam segala fenomena yang terjadi di masyarakat. Melalui hal ini guru PAI memberikan penjelasan kepada siswa terhadap suatu peristiwa, dengan demikian, siswa dapat menentukan arah dan sikap yang tepat dalam merenspon positif atau negatifnya sebuah peristiwa. Sosiologi pendidikan ini sangat bermanfaat bagi tenaga kependidikan, khususnya bagi guru PAI.

Dengan demikian, komitmen seorang guru PAI adalah pengembangan ajaran Islam. Tujuannya adalah agar beragama, tidak sekedar menjalankan ajarannya saja, tetapi lebih dari itu, untuk memahami bagaimana mengabdi kepada Allah SWT sebagai khalik penguasa alam semesta.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian di maksud untuk dapat mengantarkan pelaksanaan penelitian ke arah yang sistematis, terarah dan mendalam untuk sampai kepada kesimpulan. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis langsung terjun ke lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian. Sifat penelitian yang digunakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah deskriptif analitik yaitu penyajian dalam bentuk tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai dengan yang di peroleh dari hasil penelitian, atau penelitian yang menggambarkan permasalahan yang ada pada sekolah dan selanjutnya menganalisisnya berdasarkan data dari hasil penelitian yang di anggap relevan serta berfungsi untuk mendapatkan kesimpulan dari sekolah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dan sosiologi. Dalam pendekatan psikologi lebih banyak menggunakan pendekatan psikologi pendidikan di mana pendidikan dipengaruhi oleh interaksi edukatif dan mempengaruhi faktor kejiwaan. Interaksi memiliki daya pengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa. Interaksi banyak bergantung pada bagaimana siswa menginterpretasikan dan mengartikannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan sosiologi yaitu bahwa dalam kehidupan siswa adanya norma yang mengatur kehidupan siswa. Yang membicarakan dan menjelaskan interaksi edukatif yang mempengaruhi siswa untuk mengorganisasikan pengalamannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan sosiologi pendidikan dapat juga mengorganisasikan di sekitar konsep-konsep pendidikan atau isu-isu pendidikan yang akan memberikan peralatan konseptual bagi teori dan praktek pendidikan Agama Islam (PAI).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penentuan subyek penelitian ini penulis menggunakan teknik populasi, populasi menurut Suharsimin Arikunto adalah Seluruh subyek penelitian.[21] Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dan sekaligus sumber data adalah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator dan supervisor yang mengorganisasi semua sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah salah satu sebagai subyek yang menentukan hasil dari penelitian ini.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diharapkan. Guru adalah subyek utama penelitian yang menentukan berjalannya proses pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Peserta didik

Selain guru, siswa SMA N 1 Patuk Gunungkidul juga menjadi subyek dalam penelitian ini, karena siswa adalah bagian dari proses

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 108.

pembelajaran. Adapun data yang akan di kumpulkan berupa informasi secara langsung maupun lisan serta tulisan dan juga pengalaman langsung dari person atau siswa SMA N 1 Patuk Gunungkidul. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan hal-hal pembelajaran dan interaksi edukatif di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap perilaku dan hal-hal yang dilakukan oleh siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.[22] Metode ini bertujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung, pengamatan dilakukan secara sistematis dan menandakan pencatatan terhadap subyek-subyek yang diteliti.

Adapun kaitannya dengan penelitian skripsi ini, penulis melakukan observasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah, keadaan sekolah, dan keadaan lain yang ada hubungannya dengan sekolah

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 73.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

baik bersifat fisik ataupun non fisik dan penerapan interaksi edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Metode *Interview*/wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatapan muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (sumber informasi).[23] Pada penelitian ini ditetapkan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data atau informasi dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti melalui bertatapan muka secara langsung dengan informasi. Penulis menggunakan metode wawancara ini untuk mencari data tentang perkembangan di sekolah SMA N 1 Patuk Gunungkidul. Penulis menggunakan metode wawancara untuk mewawancarai guru PAI untuk mendapatkan berbagai informasi tentang konsep interaksi edukatif di SMA N 1 Patuk Gunungkidul dan penerapan interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data dan catatan tertentu dari individu yang tersimpan dalam arsip. Analisis data merupakan proses menjadikan data yang pasif menjadi mampu berbicara dan memberi makna serta informasi-informasi penting yang diperlukan.[24] Penulis menggunakan metode ini

[23] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Media Group, 2007), hal. 108.
[24] Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal.74

untuk memperoleh data yang berupa catatan, arsip, peta atau gambar sehingga memperoleh gambar yang jelas tentang SMA N 1 Patuk Gunungkidul sebagai tempat lokasi penelitian.

Digunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang sudah tertulis melalui tokoh pendirian dan kepala sekolah tentang: Sejarah berdirinya SMA N 1 Patuk Gunungkidul, struktur organisasi, Visi, misi, tujuan SMA N 1 Patuk Gunungkidul, sarana dan prasarana, keadaan siswa, guru, karyawan SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif analisis non statistik yaitu menganalisis data yang digambarkan dengan kata-kata menguraikan, serta mengadakan penafsiran data yang diperoleh.. Adapun metode berpikir yang penulis gunakan yaitu metode induktif. Metode induktif adalah cara berpikir berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang umum, penulis benar-benar memusatkan perhatian dalam rincian dan hal-hal yang spesifik dari data dengan maksud memperoleh kategori-kategori, dimensi-dimensi antara hubungan yang berkaitan, penulis mulai menjajaki persoalan dengan hal-hal terbuka. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Menelaah data yang dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan.

b. Melakukan reduksi data yaitu dengan memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.

c. Melakukan tri anggulasi data yaitu dengan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran.[25] Misalnya wawancara terhadap wali kelas dan guru PAI dapat dicek kebenarannya dengan sumber lainnya yaitu kepala sekolah dan siswa.

d. Menafsirkan data kemudian menyimpulkannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebuah urutan permasalahan yang dibahas dalam skripsi secara menyeluruh, mulai dari permulaan hingga akhir, untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai skripsi ini, penulis memaparkan sistematika pembahasan tersebut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2007), Hal. 178.

Bab II dalam skripsi ini adalah meliputi tentang gambaran umum SMA N 1 Patuk Gunungkidul yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya, Visi, Misi, Tujuan, dan Struktur Organisasi, Guru Dan Karyawan, Siswa dan Saran Prasarana

Bab III merupakan bab inti yang memaparkan tentang konsep interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Patuk Gunungkidul dan penerapan interaksi edukatif guru PAI dalam pembelajaran di SMA N 1 Patuk Gunungkidul

BabIV merupakan bab kesimpulan sekaligus penutup dalam skripsi ini, yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup serta lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. interaksi edukatif adalah hubungan aktif antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam kaitan tujuan pendidikan, sehingga dapat menciptakan komunikasi dengan sengaja yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan mampu mengembangkan kemampuan dasar siswa. adapun konsep interaksi yang dilakukan di SMA N 1 Patuk Gunungkidul yaitu adanya konsep ke teladanan, mengingatkan, saran-saran positif, pembiasaan dan larangan.
2. Penerapan Interaksi edukatif yaitu interaksi yang tidak dapat lepas dari tatap muka di kelas maupun di luar kelas, yang selalu terjadi dalam proses belajar mengajar dengan adanya komunikasi antara guru dengan siswa, yang terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Sehingga proses pembelajaran yang aktif dan komunikatif dapat tercipta dengan baik dan kondusif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penulisan di SMA N 1 Patuk Gunungkidul dan menganalisis hasilnya, penulis mempunyai beberapa saran, semoga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, terlebih pada pemahaman proses interaksi edukatif yang matang, semoga dapat terlaksana, saran-sarannya antara lain:

1. Kepada kepala sekolah

   Ketika mengambil keputusan hendaknya mengedepankan profesionalisme dan kompetensi. Sehingga dapat menumbuhkan proses pembelajaran yang baik.

2. Kepada guru

   Seorang guru jangan pernah bosan memotivasi siswa. dan selalu memotivasi setiap siswa, baik siswa yang dari kalangan ekonominya di bawah, menengah, dan atas, dalam melaksanakan interaksi edukatif jangan melihat apakah itu anaknya seorang guru, akan tetapi interaksi dilakukan kepada semua siswa, sehingga siswa tidak enggan untuk menceritakan masalah yang dihadapinya yang dapat menyebabkan menurunnya nafsu belajarnya dengan sungguh-sungguh.

3. Kepada siswa

   Raihlah cita-cita setinggi langit, kerjakan apa yang disenangi, tapi jangan lupa pendidikan yang paling diutamakan atau di ke depankan, untuk dapat membentengi jiwa dari hal-hal yang negatif. Rajin belajar agar cita-cita dapat terwujud sesuai dengan impian. Karena orang yang rajin belajar ke mana pun dibuang akan berguna bagi orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, jika di dalamnya terdapat kesalahan penulisan, dan tutur kata yang kurang halus dan kurang nyaman di dengar oleh telinga, itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan penulis sendiri, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk dapat kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa pun yang telah membacanya di manapun berada, khususnya bagi penulis dapat bermanfaat, semoga Allah SWT selalu memberikan jalan mudah dalam segala hal bagi kita dan selalu dilimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Bungin, Burhan, *Penulisan Kualitatif*, Jakarta: Media Group, 2007.

Dewi, Prawiradilaga Salma, *Prinsip Disain Pembelajaran Instructional Design principles*, Jakarta, Pranada Media Group, 2007.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasat Metodologi Penulisan Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 1996.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Moleong, Lexy j, *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung, PT Rosdakarya, 2007.

Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Social Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosifis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Rahman, Hibana S, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1990.

Soelaoman, Munandar, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: PT Eresco, 1989.

Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantutatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Surachmad, Winarno, *Metodologi Penulisan Nasional*, Bandung: C.V Jemmars, 1976.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Surjanta, *Pola-pola Penembangan Profesionalitas Guru Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Yogyakarta*, Yogyakarta: Proyek PTAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1982.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru Dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2009.

Usman, Uzer, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Whitherington, *Psikplogi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA